

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri menurut Potter dan Perry (1997) dikutip dari Hidayat & Uliyah (2014).

Keselamatan, keamanan dan kenyamanan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Keamanan dan keselamatan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang untuk melakukan tindakan pencegahan. Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keamanan dan keselamatan yaitu: tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental dalam mempraktikkan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan bertujuan melindungi tubuh agar terbebas dari bahaya kecelakaan, pada klien, petugas kesehatan dan individu yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Menurut Riskesdes (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut

(2,2%). Tiga urutan terbanyak kecacatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen/mengganggu kenyamanan (9,2%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%), dan panca indera tidak berfungsi (0,5%). Menurut Desiartama & Aryana (2018), di Indonesia kasus fraktur paling sering yaitu fraktur femur sebesar 42% di ikuti fraktur humerus sebanyak 17%, fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi sebesar 65,6% dan jatuh sebesar 37,3%, diantara insiden tersebut yang paling banyak atau mayoritasnya adalah pria sebesar 73,8%. Menurut Riskesdas (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas bagian atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%). Tiga urutan terbanyak kecacatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen/mengganggu kenyamanan (9,2%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%) dan panca indera tidak berfungsi (0,5%). Rumah, menjadi lingkungan yang memegang peranan penting dalam pengendalian cedera, dimana tahun 2018 lingkungan rumah merupakan penyumbang cedera terbanyak (44,7%), dibandingkan jalan raya (31,4%), tempat kerja (9,1%), dan sekolah (6,5%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung merupakan Rumah Sakit yang berlokasi di Bandar Lampung. Rumah sakit ini mempunyai tujuan pokok yaitu memberikan pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat yang sakit. Diketahui jumlah pasien fraktur pada bulan Februari tahun 2021 hingga Februari tahun 2022 mencapai 60 orang yang berobat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

Kebutuhan kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat

subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang tahun 2022. Dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) pada pasien Fraktur *Radius* dan *Ulna* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Dibuktikan dengan adanya keluhan pasien mengalami nyeri pada bagian tangan kirinya dengan skala nyeri 7 (0-10) serta wajah meringis menahan nyeri yang diakibatkan jatuh dari sepeda motor dan mengakibatkan fraktur *radius ulna sinistra*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien *Post Operasi* fraktur *radius& ulna* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) pada pasien dengan fraktur ekstremitas atas serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepastakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien *post operasi* fraktur ekstremitas atas di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

- b. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan informatif serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) khususnya nyeri akut pada pasien *post operasi* fraktur ekstremitas atas.

- c. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa

nyaman (nyeri) pada pasien *post operasi* ekstremitas atas.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat tugas akhir ini bagi pasien dan keluarga yaitu dapat menambah wawasan pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien *post operasi* fraktur ekstremitas atas serta mampu melakukan perawatan yang benar, baik perawatan mandiri ataupun dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi Gangguan Pemenuhan Rasa Nyaman (nyeri) Pada Pasien *Post Operasi* Fraktur Ekstremitas Atas di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, implementasi, dan evaluasi. Subyek penelitian ini dilakukan pada 1 pasien Fraktur Ekstremitas Atas di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada tanggal 14-16 Februari 2022.